

STRATEGI GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK MENGHAFAKAL AL-QUR'AN DI MA AINUS SYAMSI KECAMATAN MAROS BARU KABUPATEN MAROS

Akram Shabir¹, Muhammad Warif², Mumtahanah³

^{1, 2, 3}, STAI DDI Maros

e-mail: akramsabir145@gmail.com¹, warif1973@gmail.com²,
mumhana299@gmail.com³

Corresponding autor: akramsabir145@gmail.com

Abstrak: Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam harus dijaga kemurniannya, dengan cara mencetak generasi yang mampu menghafalnya dari masa ke masa. Peran Guru *Tahfidz* sangat penting untuk mencapai tujuan mulia ini. Namun, tantangan masa depan semakin kompleks sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk melahirkan banyak penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan faktor penghambat yang dihadapi oleh guru *Tahfidz* dalam meningkatkan hafalan peserta didik di MA Ainus Syamsi Kabupaten Maros. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru *Tahfidz* dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an di MA Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros meliputi: memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan tugas dan hukuman, membimbing peserta didik untuk terus Muraja'ah, dan menerapkan berbagai metode yang berbeda. Faktor penghambatnya meliputi: peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kondisi kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, rasa malas dan jenuh yang dialami oleh peserta didik saat menghafal Al-Qur'an, serta perbedaan tingkat kecerdasan di antara peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru Tahfidz, Motivasi Menghafal Al-Qur'an.

Abstract: The *Qur'an* as a guide to life for Muslims must be kept pure, by producing generations who are able to memorize it from time to time. The role of *Tahfidz* teachers is very important to achieve this noble goal. However, future challenges are increasingly complex so that the right strategy is needed to produce many memorizers of the *Qur'an*. This study aims to identify the strategies and inhibiting factors faced by *Tahfidz* teachers in improving students' memorization at MA Ainus Syamsi Maros Regency. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique consists of several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the strategies used by

Submitted	: 10 th August
Reviewed	: 15 th September
Accepted	: 25 th September
Published	: October

Tahfidz teachers in increasing students' motivation to memorize the Qur'an at MA Ainus Syamsi, Maros Baru District, Maros Regency include: motivating students, giving assignments and punishments, guiding students to continue Muraja'ah, and applying a variety of different methods. The inhibiting factors include: students not being able to read the Qur'an properly and correctly, teachers' health conditions that can interfere with concentration in teaching, laziness and boredom experienced by students when memorizing the Qur'an, and differences in intelligence levels among students.

Keywords: *Tahfidz Teacher Strategy, Motivation to Memorize Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Pada masa kini, banyak sekolah berbasis *Tahfidzul* Al-Qur'an didirikan, dan MA Ainus Syamsi adalah salah satu sekolah yang mengalami peningkatan signifikan dalam menghafal Al-Qur'an dari tahun ke tahun. Sebagaimana kita ketahui, Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan, sedangkan secara istilah merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi terakhir. Al-Qur'an dijaga melalui dua metode utama, yaitu menghafal dan menulis. Kedua metode ini memiliki cara tersendiri dalam menjaga kemurnian dan keaslian wahyu.

Seperti yang terdapat di surat Al-Hijr /15: 9. Terjemahnya: "Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Quran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya" (Kemenag RI, 2010).

Undang-undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pun mempunyai versi sendiri. Undang-undang yang dibuat tahun 2003 ini mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Tsauri, 2015).

Pendidikan merupakan sistem dan metode untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di berbagai aspek. Sepanjang sejarah, hampir setiap masyarakat di dunia ini memanfaatkan pendidikan sebagai alat peradaban dan peningkatan kualitas hidup. Pendidikan saat ini sangat diperlukan oleh masyarakat, sehingga pemerintah, sebagai penyelenggara pendidikan formal, selalu memprioritaskan pendidikan bagi masyarakat. Melalui pendidikan, kita berharap dapat melahirkan generasi penerus yang bertanggung jawab dan berkontribusi secara konstruktif.

Memelihara dalam konteks ini berarti menjaga agar Al-Qur'an tetap ada dan tidak hilang seiring perkembangan zaman. Metode menghafal Al-Qur'an bertujuan untuk melindungi Al-Qur'an dari kepunahan dengan cara menyimpan dan mengingat ayat-ayatnya dalam hati dan pikiran. Sementara itu, metode penulisan melibatkan perekaman wahyu dengan menuliskan seluruh ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga memastikan keberadaannya tetap terjaga dalam bentuk tertulis.

Al-Qur'an adalah bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW serta menjadi petunjuk bagi umat manusia di segala tempat dan waktu. Kitab suci ini memiliki berbagai

keistimewaan, termasuk susunan bahasanya yang unik dan dapat dipahami oleh siapa saja, meskipun tingkat pemahaman tiap individu berbeda-beda (Siti Khadjar, 2021).

Umat Islam diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan aturan ilmu Tajwid. Selanjutnya, mereka diharuskan memahami makna atau isi ayat-ayatnya agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terwujud jika umat Islam bersedia membekali diri dengan ilmu pengetahuan, karena menuntut ilmu adalah kewajiban dalam agama.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah dasar penting bagi peserta didik untuk memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai sasaran pendidikan Islam, yaitu mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, serta membentuk generasi yang berlandaskan Al-Qur'an.

Guru adalah figur yang harus dicontoh dan menjadi panutan bagi semua muridnya. Segala yang disampaikan oleh guru selalu dipercaya, diyakini, dan dianggap sebagai kebenaran yang tidak perlu lagi dibuktikan.

Menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan merupakan salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Orang yang berhasil menjaga, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an sungguh beruntung. Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki minat yang tinggi terhadap Al-Qur'an, baik selama proses penghafalan maupun setelahnya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah; proses ini memerlukan waktu yang cukup lama. Ada yang membutuhkan waktu hingga 7 tahun untuk menghafal 30 juz, sementara ada juga yang dapat melakukannya dalam waktu 6 bulan. Semua ini tergantung pada masing-masing individu.

Menghafal Al-Qur'an memang bukanlah tugas yang mudah; ia memerlukan waktu khusus, dedikasi, dan komitmen yang tinggi. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an harus memiliki dorongan dan motivasi yang kuat, semangat yang tinggi, serta niat yang tulus untuk menghadapi tantangan berat dalam menghafal seluruh ayat Al-Qur'an. Selain itu, penting untuk mengubah pola pikir menjadi lebih positif agar segala kesulitan dan hambatan dapat dihadapi sebagai peluang menuju kesuksesan. Peran orang tua dan guru di sekolah juga sangat penting dalam proses ini. Jika di rumah, orang tua memberikan teladan yang baik, anak akan menyerap dan mengikuti contoh tersebut di masa depan.

Sangat bermanfaat jika peserta didik dipersiapkan sejak dini dengan memberikan contoh untuk mencintai dan menghafal Al-Qur'an saat kemampuan ingat mereka masih kuat. Peran guru juga sangat penting; mereka memiliki pengaruh besar dalam mengajarkan, memotivasi, serta menyediakan metode-metode yang memudahkan anak-anak untuk terus mencintai dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an tanpa merasa bosan.

Guru *Tahfidz* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun murid sudah memiliki dasar pengenalan huruf, mereka masih memerlukan bimbingan tambahan. Sebagai umat Islam, diharapkan mereka dapat memahami dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, terutama bagi mereka yang memiliki pengetahuan.

Hal ini dijelaskan dalam Q.S. Al-'Ankabut/29: 49. Terjemahnya; "*Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada al-manar* : *Pengkajian Pendidikan, Hukum dan Kemasyarakatan*

Vol. 1, No. 1, Oktober 2024

yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dzalim.” (Kemenag RI, 2010).

Saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam yang didirikan untuk mengajarkan peserta didik mempelajari dan memahami ilmu Al-Qur'an secara mendalam, termasuk menghafal dan mengamalkannya.

Menurut Iman Mulyana, sebagaimana dikutip oleh Timpal et al. (2021), strategi adalah ilmu dan seni dalam memanfaatkan kemampuan, sumber daya, dan lingkungan secara efektif. Terdapat empat elemen utama dalam definisi strategi, yaitu kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Keempat elemen ini harus digabungkan secara rasional dan harmonis untuk menghasilkan beberapa alternatif pilihan. Pilihan-pilihan ini kemudian dievaluasi untuk menentukan yang terbaik, dan hasilnya disampaikan secara jelas sebagai pedoman taktik yang diterapkan dalam lingkungan operasional.

MA Ainus Syamsi memiliki para guru yang kompeten dalam pengajaran Al-Qur'an serta menawarkan program unggulan, yaitu Tahfiz Al-Qur'an, yang dirancang khusus untuk fokus pada pengajaran bacaan dan tajwid yang benar. Tujuan dari program ini adalah agar peserta didik dapat memahami Al-Qur'an secara mendalam. Peserta didik akan memperoleh manfaat besar jika mereka berhasil mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memilih MA Ainus Syamsi Maros sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam pelajaran *Tahfidz* dari tahun ke tahun dan berhasil mencetak banyak Hafidz Al-Qur'an. Guru-guru Tahfiz di MA Ainus Syamsi memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang Al-Qur'an, berkat latar belakang pendidikan mereka dari Markaz Tahfizul Qur'an serta universitas Islam di Makassar dan luar Sulawesi Selatan. Banyak lulusan dari sekolah ini yang telah berkontribusi pada masyarakat sebagai imam masjid, dai, dan pengajar di berbagai sekolah dan pondok pesantren di Maros.

Berdasarkan observasi awal di beberapa sekolah yang pernah dikunjungi, MA Ainus Syamsi di Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah hafalan peserta didiknya. Berdasarkan temuan ini, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di MA Ainus Syamsi Kabupaten Maros dengan judul "Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Menghafal Al-Qur'an di MA Ainus Syamsi, Lingkungan Masembo, Kelurahan Baju Bodoa, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros."

Menurut Johnson & Christensen, seperti yang dikutip oleh Gumilang (2016), fokus penelitian kualitatif adalah pada penekanan yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang cenderung memiliki sudut pandang lebih sempit, seperti hanya menguji hipotesis. Penelitian kualitatif berusaha untuk memahami secara mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang menjadi objek penelitian, dengan tujuan untuk mengungkap makna yang lebih signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini adalah untuk memahami Strategi Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik di MA Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru *Tahfidz* dalam meningkatkan hafalan peserta didik di MA Ainus Syamsi Kabupaten Maros dan mengetahui faktor penghambat strategi guru *Tahfidz* dalam meningkatkan hafalan peserta didik di MA Ainus Syamsi Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Walidin, Saifullah dan Tabrani yang dikutip oleh Muhammad Rijal Fadli (2021) Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Menurut Arikunto yang dikutip oleh Anisya Dwi Septiani, Widjojoko, dan Deni Wardana Penelitian lapangan atau *field research* yakni penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Ainus Syamsi yang beralamatkan di Jl. Masembo No.80, Kel. Baju Bodoa, Kec. Maros Baru, Kab. Maros, Prov. Sulawesi Selatan. Waktu penelitian selama 2 bulan dari bulan Mei-Juni tahun 2024 di MA Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua macam yaitu: data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bentuk ucapan atau kata-kata berasal dari narasumber. Adapun pencatatan sumber data utama yaitu melalui wawancara dari Guru *Tahfidz* di MA Ainus Syamsi yang berkaitan dengan strategi guru *Tahfidz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung data primer berasal dari MA Ainus Syamsi adalah profil sekolah, daftar nama guru, nama peserta didik kelas XI IPA Putri, program kerja yang dijalankan sekolah serta dokumentasi yang diperlukan.

Instrument pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu pertama metode observasi, adapun kesimpulan observasi yaitu suatu kegiatan terjun langsung kelapangan, atau melihat suatu objek yang akan diteliti dengan langsung tanpa adanya perantara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data strategi dan dampak Guru *Tahfidz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di MA Ainus Syamsi di kabupaten Maros. Kedua metode wawancara, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru *Tahfidz*, dan peserta didik kelas XI IPA Putri MA Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros. Ketiga Dokumentasi, adapun data yang akan diperoleh dari metode ini yaitu dokumentasi foto dan administrasi yang dimiliki MA Ainus Syamsi Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros.

Teknik analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses Reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data reduction*), dan Penarikan kesimpulan (*verification*).

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan membandingkan hal yang dikatakan guru dan yang dikatakan siswa, dan triangulasi teknik menganalisa wawancara yang penulis dapatkan dari wawancara dengan Guru *Tahfidz* dibandingkan dengan hasil observasi yang Penulis lihat dalam pembelajaran dan dicek kembali dengan data dokumentasi kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ainus Syamsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Menghafal Al Qur'an di MA Ainus Syamsi di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros

Hasil penelitian yang diperoleh Penulis tentang Strategi Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Memberikan motivasi kepada para peserta didik

Strategi pertama yang dapat dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik dengan cara memberikan motivasi kepada para peserta didik. Guru Tahfidz selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada para peserta didiknya seperti pujian, penghargaan, dan lain-lain. Bukan hanya itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara pendekatan terhadap peserta didik dengan memberikan nasihat dan ngobrol santai dengan masing-masing peserta didik atau secara berkelompok yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an.

b. Memberi tugas dan hukuman kepada para peserta didik

Guru Tahfidz memberikan tugas hafalan kepada peserta didik untuk diselesaikan ketika jam Tahfidz atau tugas hafalan di rumah sesuai target yang telah ditentukan. Setiap harinya peserta didik diberikan tugas 3-5 ayat untuk dihafal.

Selain dengan memberikan tugas guru Tahfidz juga memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan hafalannya tepat waktu. pemberian hukuman bersifat mendidik. Hukuman tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan. Setiap hukuman pasti mengandung resiko yang harus diterima oleh peserta didik yang menerima hukuman tersebut, hukuman yang diberikan oleh Guru Tahfidz akan membuat peserta didik memiliki waktu lebih sedikit untuk bersiap-siap melakukan aktifitas yang lain karena masih bertahan di halaqoh (di kelas) untuk menyelesaikan tugas hafalannya.

c. Membimbing para peserta didik untuk tetap muraja'ah

Guru Tahfidz telah memberikan bimbingan kepada para peserta didik. Bimbingan yang diberikan berupa program muraja'ah rutinan yang dilaksanakan setiap hari kamis pukul 06.45-07.45 bagi seluruh peserta didik dan ba'da magrib senin-sabtu bagi peserta didik yang sekolah dan menetap di pondok.

d. Menggunakan metode yang bervariasi

Guru Tahfidz telah memberikan berbagai cara agar kemampuan peserta didik dalam menghafal dapat mengalami peningkatan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing peserta didik. Diantara beberapa metode yang digunakan merupakan perpaduan dari metode mengajar dan metode menghafal Al-Qur'an seperti metode Tahfidz yang dikolaborasi dengan peserta didik yang memiliki pasangan (patner), metode halaqoh, takrir serta menggunakan metode nasihat dan talaqqi.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketika pemberian metode yang bervariasi dilakukan guru masih banyak hal-hal yang belum terlaksana dengan baik, sehingga ketika peserta didik akan menghafal tidak semuanya bisa mengikuti dengan baik.

2. Faktor Penghambat yang dihadapi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik

Strategi peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh Guru tidak lepas dari problematika dan hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Suatu lembaga meskipun berbasis Islam tidak serta merta seluruh peserta didik dapat membaca atau menghafal dengan baik namun secara keseluruhan peserta didik mampu membaca dan menghafal dengan baik, hanya saja ada beberapa peserta didik yang kemampuan menghafalnya kurang karena masih kesusahan membaca Al-Qur'an pada saat menghafalkan.

Guru telah mencari solusi dari hambatan yang sedang dihadapinya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal dengan cara memberikan program tahsin untuk menunjang bacaan Al-Qur'an peserta didik agar peserta didik tidak kesusahan dan bacaan yang sesuai dengan yang dihafalkan.

b. Kesehatan guru yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar

Ketika keadaan kesehatan seorang Guru sedang tidak baik atau kurang sehat, maka akan mengganggu dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya harus bisa diatasi oleh guru itu sendiri agar peserta didik tetap bisa mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas hafalan kepada peserta didik.

c. Kurangnya motivasi dari peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an

Motivasi peserta didik di MA Ainus Syamsi dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan baik karena mereka sudah menempatkan diri dengan kesadaran akan manfaatnya ketika menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga bukan berarti seluruh peserta didik memiliki motivasi yang sama dan terpacu untuk menghafal Al-Qur'an seperti peserta didik yang lain. Namun secara keseluruhan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an cukup tinggi.

d. Adanya rasa malas dari diri peserta didik ketika menghafal Al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri peserta didik, karena ketika menghafal Al-Qur'an peserta didik akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem-problem yang dihadapi oleh peserta didik dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga rasa malas dari peserta didik juga akan menjadi problem atau masalah bagi guru.

Ketika peserta didik dalam masa future (malas) maka hal tersebut akan menjadi penghambat bagi peserta didik untuk menambah hafalannya keadaan tersebut akan menjadi hambatan bagi guru ketika mengajar para peserta didik yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, karena ketika seorang penghafal Al-Qur'an dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika peserta didik menyetorkan hafalannya.

e. Kecerdasan yang berbeda dari para peserta didik

Kecerdasan yang berbeda dari peserta didik menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan

kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswapun menjadi berbeda.

Kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda akan mempengaruhi proses belajar peserta didik tersebut. Tidak dipungkiri kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an tidak semuanya dalam taraf yang sama dan baik, bisa jadi ada yang biasa-biasa saja, ada yang cepat, dan ada juga yang lambat.

Hal ini juga bukan hanya bagi peserta didik namun menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Keadaan peserta didik yang berbeda-beda menjadi hal unik yang harus dihadapi guru untuk tetap termotivasi menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menghafal-Al-Qur'an peserta didik.

f. Alokasi waktu

Mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an sebab tidak sepatutnya seseorang menghafal Al-Qur'an pada waktu yang sempit maupun ketika seorang penghafal dalam keadaan jenuh.

Pada MA Ainus Syamsi Alokasi waktu yang diberikan sangat cukup. Keadaan ini terjadi karena bukan hanya dengan memberikan waktu khusus di pagi hari untuk menghafal namun juga berkerjasama dengan pondok untuk membina peserta didik yang sekolah sekaligus mondok untuk terus meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'annya.

PEMBAHASAN

Strategi Guru *Tahfidz* dalam meningkatkan Motivasi kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Aliyah Ainus Syamsi dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Ainus Syamsi dilaksanakan dalam bentuk full day school yaitu pembelajaran sehari penuh mulai pukul 07.20 s.d 15.00 kecuali hari Jum'at(libur), dilaksanakan selama 6 (enam) hari efektif (Senin – ahad kecuali jum'at). Khusus untuk hari Jum'at di laksanakan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Tahap selanjutnya dikembangkan dengan menerapkan konsep boarding school.

Konsep ini dilakukan dalam rangka memberikan penguatan kepada para peserta didik untuk melakukan pendalaman, pemahaman, sebagai upaya pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai akidah, dan pembinaan melalui amal ibadah sehari-hari. Konsep boarding school ini diwujudkan dalam bentuk adanya Pondok pesantren Ainus Syamsi. Pembelajaran dilakukan dalam dua tahapan, yaitu program umum dan umum yang terintegrasi dengan pondok.

Program *Tahfidz* yang diperuntukan bagi siswa secara umum dilakukan setiap pagi pukul 06.45-07.45 dengan materi *Tahfidz* dan muraja'ah kemudian dilanjutkan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari, khusus untuk muraja'ah dilakukan setiap hari rabu dan kamis dimasing-masing kelas. Sedangkan untuk program *Tahfidz* yang diintegrasikan dengan program pondok, dilakukan ba'da magrib dan ba'da subuh dari Senin-Sabtu untuk hafalan, murajaah dan tahsin. Pembagian waktunya yaitu ba'da subuh program tahsin *Tahfidz* dan ba'da magrib program hafalan dan muraja'ah.

Berdasarkan teori yang Penulis sajikan dan fakta yang ada di lapangan upaya yang Guru *Tahfidz* lakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa

dilakukan dengan berbagai cara, cara tersebut bervariasi disesuaikan sasaran yang telah ditentukan.

Sesuai fakta yang terjadi di lapangan bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada peserta didik berupa nasehat, pendekatan individu, penghargaan, kompetisi, pujian dan hukuman kepada peserta didik yang baik secara prestasi menghafal atau kurang dalam menghafal. Pemberian hukuman juga dilakukan oleh guru ketika peserta didik tidak dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik.

Selain dengan memberikan tugas, guru juga memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk tetap muraja'ah dan dengan menggunakan metode yang bervariasi yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang diberikan guru merupakan kolaborasi antara metode menghafal dan metode belajar. Metode tersebut diantaranya metode *Tahfidz* yang dikolaborasi dengan peserta didik yang memiliki pasangan (partner), metode halaqoh, takrir serta menggunakan metode nasihat dan talaqqi. Namun ketika menerapkan metode menghafal yang bervariasi ada beberapa hal yang masih menjadi kesulitan dan belum terlaksana dengan baik.

Ternyata dengan adanya upaya Guru dalam membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal. Kemampuan peserta didik yang dulunya hanya dalam standar rata-rata, dengan adanya bimbingan, pemberian motivasi, pemberian tugas dan hukuman yang dilakukan Guru membuat semangat peserta didiknya meningkat untuk terus menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan strategi yang dilakukan guru tidak lepas dari hambatan dan probematika yang dihadapi. Selain masalah yang ada dari guru sendiri seperti kesiapan dan kesehatan, hambatan yang dihadapi guru tidak lepas dari peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang masih kesusahan dalam menghafal karena belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka seorang guru harus dapat memberikan bimbingan dan latihan kepada peserta didik untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Solusi dari hambatan ini dapat diatasi guru dengan memberikan bimbingan tahsin yang dilaksanakan berkala.

Selain dengan adanya beberapa peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, ada juga peserta didik yang malas untuk menghafal. Keadaan ini tidak terjadi setiap hari namun ketika rasa malas ada dalam diri peserta didik maka akan sulit bagi peserta didik untuk menghafal bahkan bagi guru untuk membimbing hafalan peserta didik. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mencegah rasa malas peserta didik adalah dengan selalu memberikan motivasi berupa nasehat dan target hafalan yang berkesinambungan agar hafalan peserta didik selalu terukur dan terarah. Selain hambatan tersebut ada juga hambatan yang secara prakteknya tidak sesuai dengan teori yang penulis sajikan. Hambatan tersebut diantaranya kurangnya motivasi peserta didik dan alokasi waktu. Hambatan tersebut setelah Penulis lakukan penelitian ternyata baik guru maupun peserta didik tidak mengalaminya. Kurangnya motivasi peserta didik bukan menjadi hambatan di MA Ainus Syamsi karena dari hasil wawancara baik dengan guru dan peserta didik, rata-rata mereka sudah memiliki cukup motivasi yang tinggi dan sadar akan kemuliaanya dalam menghafal Al-Qur'an.

Begitu juga dengan alokasi waktu bukan menjadi penghalang bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal karena alokasi waktu yang cukup banyak. Namun untuk masalah alokasi waktu, bagi peserta didik yang tidak mondok sedikit mengalami kesulitan. Peserta didik yang hanya bersekolah tanpa mondok

pasti secara kemampuan menghafal dan perolehan target hafalan berbeda dengan peserta didik yang monoton, dengan penentuan target hafalan yang berbeda pula.

KESIMPULAN

Adapun strategi guru *Tahfidz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik di MA Ainus Syamsi, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros dilakukan dengan empat cara, yaitu: memberikan motivasi kepada peserta didik; memberi tugas dan hukuman kepada peserta didik; membimbing para peserta didik untuk tetap *Muraja'ah*; dan menggunakan metode yang berbeda-beda.

Adapun faktor penghambat strategi guru *Tahfidz* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an peserta didik di MA Ainus Syamsi, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, yaitu: peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar; kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar; adanya rasa malas dan jenuh dalam diri peserta didik ketika menghafal Al-Qur'an; dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dari peserta didik.

REFERENSI

Al-Qur'an Al-Karim

Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif (Rapanna. Patta, Ed.; Cetakan I). CV. Syakir media Press.

Adhandayani, A. (2020). Modul Metode Penelitian 2. <https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=293113>

Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen Pengumpulan Data. 1–20.

Ananda, R. (2018). Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Amiruddin, Ed.; Cetakan I). Penerbit Buku Umum dan Perguruan Tinggi. <http://repository.uinsu.ac.id/3584/1/5.%20BUKU%20PROFESI%20PENDIDIKAN%20DAN%20KEPENDIDIKAN.pdf>

Ananda, R. (2019). Profesi keguruan Prespektif Sains dan Islam (A. Avida, Ed.; Cetakan 1). PT RAJAGRAFINDO PERSADA. <http://repository.uinsu.ac.id/17208/1/BUKU%20PROFESI%20KEGURUAN%20%28Perspektif%20Sains%20dan%20Islam%29.pdf>

Ayatullah. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara. In Jurnal Pendidikan dan Sains (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. Jurnal Fokus Konseling, 2(2), 144–159. <https://core.ac.uk/download/pdf/229583501.pdf>

Hafni Sahir, S. (2022). Metodologi Penelitian (T. Koryati, P. Kreatif, & A. Rochmah, Eds.; Cetakan I). Penerbit KBM Indonesia. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri.pdf>

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (H. Abadi, Ed.; Cetakan 1). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

- https://www.researchgate.net/profile/Hardani-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf
- Kawono dan Muzi, Achmad Irfan. 2020. Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan. PT RajaGrafindo Persada: Depok.
- Kemenag RI. (2010). Al-qur'an Tajwid dan Terjemahnya. PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Mumtahanah, M., Yulianti, Y., & Warif, M. (2022). Peranan Metode Simulasi dalam Memotivasi Belajar Siswa Bidang Studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros. *IQRA: JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM*, 2(01), 19-40.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana* 13(2), 177–181. <https://www.journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88>
- Nurdewi. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>
- Nurlaila, & Rivauzi, A. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Religius Siswa. 2(3), 644–653. <http://annuha.ppj.unp.ac.id/index.php/annuha/article/view/241/120>
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rijal, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadhrah*, 17(33).
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71–79. <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/download/1113/408>
- Sanjani, M. A. (2020a). Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1–8. <https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/download/287/209>
- Sanjani, M. A. (2020b). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://www.ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/download/287/209>
- Timpal, E. T. V, Pati, A. B., & Pangemanan, F. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Rataan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *JURNAL GOVERNANCE*, 1(2), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/download/34880/32708/73727>
- Wandi, S., Nurharsono, & Agus Raharjo. (2013). Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 524–535. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>

- Wekke, I. S. (2019). Metode Penelitian Sosial (I. Fitria & Maryadi, Eds.; Cetakan Pertama). group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri. https://www.researchgate.net/profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf
- Yatminawati, M. (2019). Manajemen strategi Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa (A. M. Media & Mursyid. Moh, Eds.; Cetakan Pertama). WIDYA GAMA Press. <http://repository.itbwigalumajang.ac.id/1092/1/MANAJEMEN%20STRATEGI%20ISBN%20%281%29.pdf>